

PERANAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP PERTUMBUHAN ROHANI SISWA

Johanes M.J. Budianto

johanesmjb@sttrem.ac.id

STT Rahmat Emmanuel

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan profesionalisme guru pendidikan agama Kristen terhadap pertumbuhan rohani siswa. Peran profesional guru pendidikan agama Kristen sangat penting dalam mengajar untuk membantu siswa memiliki iman yang matang kepada Tuhan dan mengalami pertumbuhan rohani. Keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Kristen dapat menjadikan pengajaran pendidikan agama Kristen menjadi lebih kreatif. Siswa dapat belajar dengan baik dan benar, rajin membaca Alkitab, mendengar Firman Tuhan dan tertanam dalam hati siswa sehingga Firman Tuhan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap, perilaku dan tindakan siswa. Metode yang digunakan penulis dalam karya ilmiah ini adalah metode dengan pendekatan kualitatif. Penulis melakukan penelitian dengan melakukan wawancara dan menjadikan jawaban dari wawancara tersebut sebagai hasil penelitian. Dalam hal ini penulis mendapat jawaban bahwa peran profesional guru pendidikan agama Kristen sangat penting dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya karena dapat membantu siswa mengalami pertumbuhan rohani. Namun penulis menemukan bahwa guru pendidikan agama Kristen masih kurang profesional dalam mengajar sehingga hanya sedikit siswa yang mengalami pertumbuhan rohani.

Kata kunci: Peranan; Profesionalisme Guru; Pertumbuhan Rohani

Abstract

This research explains the professionalism of Christian religious education teachers towards students' spiritual growth. The professional role of Christian religious education teachers is very important in teaching to help students have a mature faith in God and experience spiritual growth. The skills and abilities possessed by Christian religious education teachers can make Christian religious education teaching more creative. Students can study well and correctly, diligently read the Bible, hear God's Word and it is embedded in the students' hearts so that God's Word can be applied in everyday life through the students' attitudes, behavior and actions. The method used by the author in this scientific work is a method with a qualitative approach. The author conducted research by conducting interviews and making the answers from the interviews as research results. In this case the author received the answer that the professional role of Christian religious education teachers is very important in carrying out their duties and responsibilities because it can help students experience spiritual growth. However, the author found that Christian religious education teachers still lack professionalism in teaching so that only a few students experience spiritual growth.

Keywords: Role; Teacher Professionalism; Spiritual Growth

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan peran guru sangatlah penting karena berkaitan dengan belajar dan mengajar dimana seorang guru akan menolong siswa mengenal dunia pendidikan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Menurut John Nainggolan menyatakan bahwa: Guru merupakan unsur yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena guru yang membantu peserta didiknya untuk belajar mengenal, memahami, dan menghadapi dunia dimana ia berada. Dunia yang dimaksud adalah dunia pengetahuan, dunia iman, dunia karya, dan dunia sosial budaya. Disini guru sebagai jembatan sekaligus agen agar peserta didik dapat berdialog dengan dunianya. Oleh sebab itu proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik apa bila ada guru dan murid, dimana guru berfungsi sebagai pemberi materi karena itu guru merupakan faktor penting dalam menyukseskan kegiatan belajar mengajar. Dimana ada kegiatan belajar mengajar berlangsung, di situ mengharapkan guru yang berkualitas.

Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen sangat dibutuhkan di sekolah, di gereja dan di masyarakat. Guru mempunyai hak untuk mendidik, membimbing, serta mengarahkan peserta didik atau anak-anak mengenal pribadi Yesus dalam kehidupan sehari-hari. Guru adalah pribadi yang bertanggung jawab untuk membimbing dan memotivasi siswa, agar siswa semakin memahami kemampuan yang dimilikinya. Guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya memberikan ilmu kepada peserta didik, tetapi juga harus mengarahkan peserta didik dalam pertumbuhan kerohanian serta mewariskan iman Kristen kepada peserta didik.

Peranan guru Agama Kristen sangat berguna dalam perubahan karakter dan perilaku anak, sehingga melalui Peranan guru Agama Kristen yang efektif peserta didik akan lebih dewasa dalam pemahaman tentang hidup rukun, rohaninya semakin bertumbuh serta hidupnya berkenan di hadapan Tuhan. Peranan guru selain mendidik juga untuk membimbing moral siswa, agar menjadi lebih baik. Seseorang mengajar, itu bukan hanya mengajar saja, tetapi peranan guru juga untuk membimbing moral anak, supaya anak menjadi lebih baik, sehingga proses pertumbuhan rohaninya akan berkembang dengan baik. Pertumbuhan rohani siswa dapat dilihat dari sikap dan perilakunya sehari-hari, misalnya tepat waktu masuk ke dalam ruangan kelas, mengambil saat teduh sebentar ketika sampai di ruangan kelas, membaca Alkitab, menjadi pelaku Firman Tuhan, tidak tergoda dengan hal-hal duniawi, perkataan yang keluar dari mulutnya selalu perkataan yang memberkati serta takut akan Tuhan. Dalam hal ini, ketika siswa melakukan semuanya itu maka bisa dikatakan bahwa pertumbuhan rohani mereka bertumbuh. Oleh karena itu, guru yang profesionalisme yang berperan aktif dalam mengajar murid dan selalu mengingatkan supaya pertumbuhan rohani mereka bertumbuh.

Guru yang profesionalisme adalah seorang guru yang memiliki keahlian dalam mendidik dan membimbing murid-muridnya. Untuk itu guru yang profesionalisme harus mengajarkan pendidikan agama Kristen kepada siswa dengan baik dan benar, serta fokus kepada mereka dalam menuntun hidup mereka

kejalan yang dikehendaki Tuhan supaya iman mereka semakin bertumbuh. Sering terjadi dalam dunia pendidikan, terkadang anak tidak mengalami pertumbuhan rohani pada saat mendapatkan pelajaran pendidikan agama Kristen disekolah karena hidup mereka, misalnya mengalami suatu perasaan gelisah ketika melanggar peraturan atau tata tertib sekolah, sikap marah ketika diganggu teman, bahkan perasaan takut ketika mendapat teguran dari guru. Sikap-sikap seperti itulah yang mengakibatkan siswa tidak dapat fokus dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga mengakibatkan pertumbuhan rohani mereka tidak berkembang pada saat mengikuti proses belajar mengajar pendidikan agama Kristen. Melihat banyaknya kemungkinan perilaku yang tidak baik dari siswa, contohnya sikap tidak menghargai guru ketika sedang mengajar atau memberikan nasehat kepada siswa, sikap tidak memperdulikan dan tidak memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam kelas, sikap yang tidak melakukan apa yang disuruh guru sebelum memulai pelajaran pendidikan agama Kristen harus diawali dengan nyanyian ucapan syukur dan doa serta renungan singkat, dan munculnya perilaku tidak sopan baik kepada guru maupun teman melalui perkataan yang kasar dan tidak sopan. Dalam proses Peranan guru agama Kristen di sekolah, guru juga tidak hanya mengajarkan ilmu kekristenan tetapi lebih kepada memberikan bimbingan dan arahan terhadap siswa dalam memahami, mengalami, mengerti dan diperlengkapi dengan Firman Tuhan sehingga siswa tersebut dapat menerapkan Firman Tuhan serta pengenalan akan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat.

Profesionalisme berkembang sesuai dengan kemajuan masyarakat modern. Hal ini menuntut beraneka ragam spesialisasi yang sangat diperlukan dalam masyarakat yang semakin kompleks. Masalah profesi kependidikan sampai sekarang masih banyak diperbincangkan, baik dikalangan pendidikan maupun di luar pendidikan. Kendatipun berbagai pandangan tentang masalah tersebut telah banyak dikemukakan oleh para pakar pendidikan, namun satu hal yang sudah pasti, bahwa masyarakat merasakan perlunya suatu lembaga pendidikan guru yang khusus berfungsi mempersiapkan tenaga guru yang terdidik dan terlatih dengan baik. Implikasi dari gagasan tersebut ialah perlunya dikembangkan program pendidikan guru yang serasi dan memudahkan pembentukan guru yang berkualifikasi profesional, serta dapat dilaksanakan secara efisien dalam kondisi sosial kultural masyarakat Indonesia.

Perkembangan dunia yang kian maju membawa perubahan demi perubahan dalam kehidupan manusia. Perubahan-perubahan tersebut tidak dapat dipungkiri ternyata berdampak terhadap kerohanian seseorang secara khusus dalam kalangan siswa. Dalam hal ini, guru kristen yang profesionalisme terlebih khusus lagi guru mata pelajaran agama Kristen sangat penting untuk bisa berperan terhadap pertumbuhan kerohanian siswa, karena unsur penting dalam proses belajar mengajar dibidang pendidikan, serta memiliki tanggung jawab yang besar.

Guru adalah pembimbing siswa untuk mengenal, memahami dalam menghadapi semua yang berkaitan dengan pendidikan. Profesi atau pekerjaan guru sangat

penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar khususnya dalam pembinaan iman siswa. Dalam konteks Indonesia, pendidikan agama Kristen mempunyai peran yang penting, hal ini dikarenakan setiap orang Kristen sebagai murid Kristus dalam kehidupan sehari-harinya harus menunjukkan diri sebagai murid sang Guru Agung. Akhir-akhir ini pendidikan agama Kristen sering dikeluhkan karena pelajaran agama Kristen tidak lagi memberikan sesuatu yang berbeda dalam bentuk siswa untuk menjadi serupa dengan Kristus. "Hal ini diperkuat dengan layanan pendidikan agama di sekolah yang kerap dikeluhkan oleh siswa dan orang tua."

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan masa depan bangsa akan tercapai. Masa depan bangsa akan terlihat sebagaimana pendidikan di negaranya maju, berkembang dan berkualitas. Dalam mencapai pendidikan yang baik dan berkualitas, maka dibutuhkan guru yang berkualitas, beretika, bermartabat dan disiplin karena guru merupakan dasar komponen dalam kegiatan belajar mengajar, memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan siswa, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar mengajar.

Komponen yang sangat penting di dalam pendidikan adalah guru dan dapat dikatakan bahwa di tangan gurulah menentukan masa depan anak-anak bangsa karena tanpa guru maka pendidikan tidak akan bisa berkembang dan tidak akan berjalan dengan baik. Tanpa pendidikan juga maka masa depan bangsa bisa membawa kehancuran bagi generasi.

Salah satu implementasi dari Roma 2:18-20 "Dan tahu akan kehendak-Nya, dan oleh karena diajar dalam hukum Taurat, dapat tahu mana yang baik dan mana yang tidak, dan yakin, bahwa engkau adalah penuntun orang buta dan terang bagi mereka yang di dalam kegelapan, pendidik orang bodoh, dan pengajar orang yang belum dewasa, karena dalam hukum Taurat engkau memiliki kegenapan segala kepandaian dan kebenaran." Ayat ini menjelaskan dan mengatakan bahwa para guru haruslah dapat melihat dan mengerti kehendak Allah dan juga mengatakan bahwa tugas guru-guru adalah mengajar dan mendisiplinkan orang yang belum dewasa dan orang yang kurang pengetahuan. Tanggung jawab para guru sangat penting karena mereka bertanggung jawab untuk mengajarkan orang lain bagaimana memahami kehendak Allah, menuntun mereka bagaimana berjalan dalam kehendak Allah. Semua ini adalah persyaratan untuk menjadi seorang guru yang baik dan mempunyai keahlian dalam mengembangkan pertumbuhan kerohanian anak. Pertumbuhan kerohanian anak sangat penting bagi guru karena masa anak-anak adalah waktu yang terbaik guna mencapai keselamatan. Kehadiran seorang guru merupakan kesempatan untuk menjadi baik, sebelum dosa serta kebiasaan-kebiasaan yang buruk lebih mempengaruhi peserta didik. Dengan kata lain, hati peserta didik merupakan suatu awal pembinaan iman, mental, bahkan aset "generasi penerus".

Persoalan yang sering terjadi saat ini ialah sekolah kurang menyadari bahwa guru yang profesional bagi pertumbuhan kerohanian peserta didik merupakan salah

satu wadah pelayanan yang sangat penting didalam sekolah, supaya guru yang mempunyai keahlian dalam mendidik peserta dengan baik akan berkembang dan rohani mereka bertumbuh dengan baik dan benar, tetapi kenyataannya kurang diperhatikan dan sekolah kurang memberikan perhatian khusus dan pemeliharannya kepada guru yang professional.

Pada sisi lain, maraknya pembicaraan mengenai guru ini, karena terkait dengan masalah pribadi setiap manusia. Membicarakan guru itu sama dengan membicarakan kebutuhan diri masing-masing. Karena ketika membicarakan masalah guru, setiap orang akan terpaksa baik langsung maupun tidak langsung memikirkan mengenai kondisi pendidikan dan masa depan putra-putrinya di dunia pendidikan, kemudian akan mudamatkan pada buruknya kinerja guru. Walaupun, sangat jarang bila ada siswa yang berhasil kemudian publik memberikan apresiasi yang tinggi pada guru. Hukum yang ada di dunia pendidikan itu, bila siswa berprestasi rendah, guru yang disalahkan, sedangkan bila siswa berprestasi menonjol akan dipuji kecerdasan siswa tersebut.

Apa pun materi pokok pembicaraan mengenai pendidikan itu, komponen guru hampir tidak tertinggal untuk dibicarakan. Mungkin karena dianggap paling strategis dalam dunia pendidikan. Tidak mengherankan bila kemudian ada yang mengatakan bahwa garda kedepan keberhasilan pendidikan itu pada dasarnya adalah pada kelompok guru. Karena pemahaman seperti itulah, mungkin yang kemudian menyebabkan banyaknya pembicaraan mengenai masalah pendidikan itu akan terkait dengan guru. Dalam masyarakat umumnya, kerap dikenal ada 'peribahasa' guru itu adalah wajib diteladani dan ditiru. Diteladani artinya didengar, diikuti, dan ditaati, makna ditiru yaitu dicontoh.

METODE

Metode sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, agar sebuah karya ilmiah (dari suatu penelitian) dapat mencapai apa yang diharapkan dengan tepat dan terarah dengan menggunakan metode ilmiah.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan memiliki ciri-ciri khusus seperti, menguji subyek yang alamiah, peneliti menjadi instrumen utama, analisis data bersifat induktif, pengolahan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), dan hasil yang dicari dalam penelitian ini adalah berupa makna, bukan suatu kesimpulan atau pernyataan yang dapat digeneralisir.

Menurut Sugiyono bahwa kriteria pengumpulan data dalam penelitian kualitatif merupakan data yang pasti. Data yang pasti ialah data yang sebagaimana adanya, bukan data yang terlihat, terucap, tetapi data yang makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah penelitian

kualitatif karena penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah yang berkembang apa adanya sesuai keberadaan zaman. Penelitian kualitatif ini utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan profesionalisme guru pendidikan agama Kristen dalam pertumbuhan rohani siswa tidak hanya melalui materi yang diajarkan saja di dalam kelas melainkan perlu adanya suatu tindakan yang lebih memantapkan penerapan pembinaan yang merubah pola hidup anak dalam pertumbuhan rohani siswa tersebut. Tindakan seorang guru yang dibutuhkan dalam pertumbuhan rohani anak yaitu harus siap menjadi teladan yang baik dan patuh dicontoh murid-muridnya supaya materi dan pembinaan yang disampaikan kepada murid meresap dan dapat dipraktikkan secara langsung. Pembinaan yang dilakukan seorang guru tersebut dalam pertumbuhan rohani siswa-siswinya yaitu membina mereka kearah yang baik dan benar, supaya pola hidup perilaku mereka setiap hari membaik, dengan demikian rohani mereka bisa bertumbuh.

Pendidikan Agama Kristen merupakan sebuah pendidikan yang memiliki dasar Alkitab dan segala yang diajarkan merupakan sebuah refleksi dari Alkitab itu sendiri. Dalam hal ini, pendidikan agama kristen dapat diartikan suatu proses pengajaran yang baik berdasarkan Alkitab sebagai firman Allah dan menjadikan Kristus sebagai pusat beritanya dan harus bermuara pada hasilnya dalam mendewasakan murid supaya kehidupan orang-orang akan menjadi lebih baik dan serupa dengan Allah. Pendidikan agama Kristen sangat penting sekali bagi semua orang terlebih-lebih kepada anak-anak karena pendidikan agama kristen ini bertujuan untuk mendidik jiwa supaya menjadi bait Allah yang kudus dan untuk meyakini, memahami, mengamalkan agama Kristen itu sendiri, serta mengetahui apa yang baik dan yang buruk. Pendidikan agama Kristen berfungsi untuk menumbuhkan sikap dan perilaku manusia berdasarkan iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari, serta menyampaikan pengetahuan tentang pendidikan Kristen.

Dalam proses pertumbuhan rohani siswa dibutuhkan seorang guru pendidikan agama Kristen untuk membimbing dan mengarahkan mereka kejalan yang lebih baik serta mempertemukan mereka kepada Yesus Kristus, dengan cara guru pendidikan agama Kristen dalam mengajar harus sungguh-sungguh dalam mengajari muridnya supaya muridnya bisa mengerti dan memahami yang disampainya. Guru pendidikan agama Kristen adalah seorang yang memberikan ilmu pengetahuan tentang agama Kristen yang berdasarkan Alkitab. Untuk itu guru pendidikan agama Kristen dalam kegiatan belajar mengajar harus mengajarkan kepada mereka kebenaran Firman Tuhan dan menerapkannya dalam kehidupan mereka agar murid dapat mengenal Allah dan kasih-Nya. Dalam hal ini guru pendidikan agama kristen bukan hanya sekedar memberikan pengajaran di dalam

kelas, tetapi juga di luar kelas yang berarti ia harus mencerminkan hidupnya dalam Kristus yang patut diteladani oleh orang lain terutama para peserta didiknya. Guru pendidikan agama Kristen harus melakukan profesinya sebagai guru pendidikan agama Kristen dalam menjalankan pekerjaannya dengan baik sebagai guru pendidik di sekolah dan memberikan yang terbaik kepada murid yang patuh dicontoh dan diteladani.

Sebagai guru pendidikan agama Kristen pasti mempunyai tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru. Tugas dan tanggung jawab guru yang profesional yaitu mendidik muridnya supaya mengenal Tuhan, melalui pengajaran yang diajarkannya dan yang diterapkannya. Pengajaran yang diterapkan dalam pendidikan agama Kristen yaitu memahami dasar-dasar Alkitab supaya bisa mengerti apa itu Alkitab dan menerapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dalam hal ini, guru harus menjadi penafsir iman Kristen bagi muridnya dalam menerangkan kepercayaan Kristen kepada muridnya, serta menjadi seorang gembala yang bertanggungjawab atas hidup rohani mereka.

Kerohanian siswa sangat penting bagi dunia pendidikan karena rohani itu sesuatu yang bersifat baik yang mengacu pada hidup seseorang dalam mengenal kebenaran Firman Tuhan dan percaya penuh kepada Tuhan dan menjadikan anak yang mempunyai hidup benar dihadapan Tuhan dan memiliki hubungan pribadi dengan Allah. Pertumbuhan rohani adalah suatu perubahan perilaku seseorang untuk serupa dengan Tuhan dan sebagai kedewasaan rohani seseorang. Kedewasaan rohani yaitu suatu sikap yang dewasa dalam tindakan-tindakannya melalui pelayanannya dengan orang lain, dan dalam menyelesaikan masalahnya dengan tindakan yang positif. Proses perubahan tersebut melibatkan suatu usaha seseorang dalam pertumbuhan rohaninya itu sendiri, melalui tindakan perilaku yang dilakukannya dalam kehidupannya dengan membaca Alkitab, mengambil saat teduh kepada Tuhan, merenungkan Firman Tuhan dan menerapkannya dalam kehidupannya. Cara melihat pertumbuhan rohani anak yaitu bisa dilihat dari sikap perbuatannya sehari-hari dan perilakunya setiap hari, imannya semakin bertumbuh, selalu membaca firman Tuhan dan melakukannya dalam kehidupannya sehingga pertumbuhan rohaninya meningkat dan bisa dikatakan dia hidup baru. Hidup baru yang dimaksud adalah seseorang yang masuk dalam kehidupan baru, berarti suatu keadaan dimana kehidupannya sudah berubah menjadi lebih baik lagi, tidak sama seperti sebelumnya.

Dalam hal ini, guru pendidikan agama kristen tidak boleh lalai dalam menuntun muridnya dengan baik, selalu mengingatkan mereka rajin berdoa, rajin baca Alkitab, rajin beribadah, rajin memberi persembahan, rajin membaca buku-buku rohani, rajin berperilaku baik, dan rajin bersaksi tentang Kristus. Dengan melakukan hal-hal tersebut maka anak bisa menjaga kesehatan rohani mereka dengan baik sehingga rohani mereka bertumbuh dengan baik.

KESIMPULAN

1. Guru sangat penting dalam pendidikan sebagai pendidik, memberi pengetahuan tentang ilmu-ilmu pendidikan, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.
2. Profesionalisme guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Profesionalisme adalah kemampuan dan keterampilan seorang guru dalam mengajar. Dalam mengajar anak didik dibutuhkan suatu keterampilan agar materi yang diajarkan dapat dimengerti oleh anak didik dan dapat membuat anak didik memahami setiap materi yang telah diajarkan.
3. Guru Pendidikan Agama Kristen adalah suatu ilmu yang mendidik pelajar untuk menjadi yang lebih baik dalam menjalani kehidupan ini dan kehidupannya mengarah kepada hal-hal yang Alkitabiah dan menjadikan Yesus sebagai Guru Besar dalam kehidupan si pelajar.
4. Pertumbuhan rohani adalah proses kedewasaan iman seseorang kepada Tuhan Yesus yang memberi dampak dari buah rohaninya melalui kehidupannya sehari-hari. Seseorang yang telah mengalami pertumbuhan rohani adalah seseorang yang dapat memberi dampak melalui kehidupannya baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.
5. Langkah awal seseorang mengalami pertumbuhan rohani adalah mengasihi Tuhan dan sesamanya. Seseorang yang mengasihi Tuhan akan senantiasa mempunyai kerinduan untuk bersekutu dengan Tuhan. Seseorang yang mengalami pertumbuhan rohani senantiasa rajin beribadah kepada Tuhan karena mempunyai kerinduan untuk dekat dengan Tuhan, rajin membaca Alkitab karena dengan membaca ia akan mengetahui dan mengerti apa yang menjadi kehendak Tuhan atas kehidupannya, ia akan mengetahui apa yang benar dan yang salah yang tidak berkenan bagi Tuhan, ia akan rajin berdoa dan memuji Tuhan sebagai bukti dari penyembahannya kepada Tuhan, dan memberi kesaksian atas kebaikan-kebaikan Tuhan yang telah ia alami sebagai pengalaman-pengalaman rohani bersama Tuhan.
6. Seseorang yang mengalami pertumbuhan rohani akan memberi dampak bagi sesamanya melalui perbuatan-perbuatannya sehari-hari yang dapat memberkati orang lain sebagai bukti kasih kepada sesama. Contohnya menolong sesama yang membutuhkan pertolongannya, mengampuni orang yang berbuat salah kepadanya, taat dan menghormati orang yang lebih dewasa dari padanya, dan melakukan perbuatan-perbuatan baik kepada sesamanya yaitu menghidupi buah-buah Roh yang terdapat di dalam Galatia 5:22-23, yaitu "Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu".

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia. (2009).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. (2007).
- Poerwardarminta, W.J.S. *Kamus Umum*.
- Puwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. (2000).
- Alfianika, Ninit. *Metode Penelitian Pengajaran: Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: DEEPUBLISH. (2018).
- Ali, M. & Asrori, M. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. (2012).
- Asnawir. *Admnsitrasi Pendidikan*. Padang: Imam Bonjol Press. (2005).
- Bakar, Abu & Ludin, M. *Dasar-Dasar Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. (2010).
- Budiyana, Hardi. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Berita Hidup Seminary. (2011).
- Caliguire, Mindy. *Spiritual Transformation In Relationships (Transformasi Rohani dalam Relasi)*. Yogyakarta: PT Gloria Usaha Mulia. (2019).
- Djam'an, Satori. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka. (2007).
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Renika. (2005).
- Elmubarok, Zaim. *Membumikan pendidikan nilai*. Bandung: Alfabeta. (2008).
- Fitrah Muh. & Luthfiah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV Jejak. (2017).
- GP, Harianto. *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI. (2012).
- Gunarsa, Yulia Singgih D. & Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Libri (2017).
- Hallesby, O. *Cara Memperdalam Dan Memperkaya Kehidupan Doa Anda*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia. (2005).
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru*. Jakarta: Bumi Aksara. (2006).
- Hamid Patilima. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. (2005).
- Hanafi Halid, Adu La & Muzakkir, H. *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: DEEPUBLISH. (2018).
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Hidayatul Quran Kuningan. (2019).
- Homrighausen, E.G. dan Enklaar, I.H. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia. (2015).
- Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Budi Aksara. (2011).
- Irfannuddin. *Cara Sistematis Berlatih Meneliti*. Jakarta: Rayyana Komunikasindo. (2019).
- Ismail, Andar. *Ajarlah Mereka Melakukan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. (2011).
- Janse. *Pendidikan Agama Kristen SD, SMP, SMA*. Bandung: Bina Media Informasi. (2009).

- Kamdhi, Js. *Terampil Berwicara*. Jakarta: Grasindo. (2002).
- Kasan, Tholib. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Studia Press. (2009).
- Khasanah, Uswatun. *Pengantar Microteaching*. Yogyakarta: Deepublish Publisher. (2020).
- Kristianto, Paulus Lilik. *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI. (2008).
- Kristianto, Paulus Lilik. *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI. (2008).
- Kunandar. *Guru Profesional*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. (2007).
- Latief Rusman & Utud Yusiati. *Siaran Televisi Nondrama: Kreatif, Produktif, Public Relations, dan Iklan*. Jakarta: KENCANA. (2017).
- Martinis, Yamin. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTS*. Jakarta: Gaung Persada Press. (2008).
- Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press. (2011).
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Rosda Karya. (2006).
- Nainggolan, John M. *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi*. Bandung: Bina Media Informasi. (2010).
- Nainggolan, John M. *Menjadi Guru Agama Kristen Suatu Upaya Peningkatan Mutu dan Kualitas Profesi Keguruan*. Generasi Info Media. (2007).
- Nainggolan, John M. *Menjadi Guru Agama Kristen*. Bandung: Bina Media Informasi. (2007).
- Nasution, Bahder Johan. *Metode Penelitian Ilmu Hukum*. Bandung: Mandar Maju. (2008).
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. (2005).
- Nuhamara, Daniel. *PAK REMAJA*. Bandung: Jurnal Info Media. (2008).
- Nuhamara, Daniel. *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*. Bandung: Jurnal Info Media. (2009).
- Nuhamara, Daniel. *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: Departemen Agama Direktorat Jeandral Bimbingan Masyarakat. (2015).
- Nurdin, Syafruddin. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Ciputat: Quatum Teaching. (2005).
- Pemuridan Melalui Waktu Teduh, *Berakar dalam Kristus*.
- Rifai. *Gemar Belajar Agama Kristen*. Jakarta: BornWin's Publishing. (2019).
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. (2012).
- Saebani, Beni Ahmad. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia. (2008).
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com. (2019).
- Sanders, J. Oswald. *Kedewasaan Rohani*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup. (2006).
- Santroct, Jhon W. *Live-Psan Development: perkembangan masa hidup*. Jakarta: Erlangga. (2011)

- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. (2007).
- Saudagar, Fachruddin, & Idrus, Ali. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press. (2009).
- Setiadi, Tholib. *Pokok-Pokok Hukum Panitensier Indonesia*. Bandung: Alfabeta (2010).
- Sidiq Ricu, Najuah, Lukitoyo, Pristi Suhendro, & Sherin. *Strategi Belajar Mengajar Sejarah Menjadi Guru Sukses*. Yayasan Kita Menulis. (2019).
- Sidjabat, B. S. *Mengajar Secara Profesional*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup. (2011).
- Soesilowindradini. *Psikologi Perkembangan: Masa Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional, t.t.
- Soetjipto, & Kosasi, Raflis. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. (2009).
- Sudarma, Momon. *Profesi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. (2013).
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana. (2016).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA. (2011).
- Sumar, Warni Tune. *Strategi Pemimpin dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifian Lokal (Budaya Huyula)*. Yogyakarta: DEEPUBLISH. (2018).
- Syaefudin, Udin. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta. (2009).
- Taufan, M. *Sosiologi Hukum Islam*. Yogyakarta: Deepublish. (2016).
- Tong, Stephen. *Arsitek Jiwa 2*. Surabaya: Momentum. (2013).
- Umar. *Pengantar Profesi Keguruan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada. (2019).
- Uno, Nurfuadi B. *Profesionalisme*. Jakarta: STAIN Press. (2012).
- Woly, Nicholas J. *Perjumpaan Di Serambi Iman*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. (2008).
- Zebua, Syukurman. *Sibernetik: Dalam Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: Anggota IKAPI. (2020).